

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

- a. Tn. B dan Tn. I merupakan pasien ruang nuri Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta, Tn. B berusia 20 tahun sedangkan Tn. I berusia 21 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), beragama islam, tidak bekerja. Keduanya memiliki diagnosa medis F.20 Skizofrenia.
- b. Tn. B dan Tn. I memiliki masalah keperawatan yang sama yakni gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, isolasi sosial, risiko perilaku kekerasan serta harga diri rendah kronis. Dimana diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran ditegakkan sebagai diagnosa utama pada kedua klien. Hal ini didukung dengan keluhan mendengar suara bisikan tidak ada wujudnya, klien banyak menyendiri, melamun, konsentrasi yang buruk, klien tampak bicara sendiri.
- c. Pada diagnosa keperawatan utama gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran perawat memberikan intervensi terapi penerimaan dan komitmen atau Acceptance and Commitment Therapy yang bertujuan untuk menurunkan tanda gejala halusinasi pendengaran, mengurangi kekambuhan serta meningkatkan kualitas hidup klien.
- d. Setelah mengobservasi skala tanda dan gejala halusinasi pendengaran dengan kuesioner PSYRATS (*The Psychotic Symptom Rating Scale*) intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) didapatkan hasil skor PSYRATS pra-intervensi pada klien kelolaan adalah 37 sedangkan skor PSYRATS pada klien resume adalah 30.
- e. Evaluasi skala tanda dan gejala halusinasi pada klien dilakukan pada hari terakhir implementasi sesi ke-4 *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT). Pasien kelolaan utama dan pasien resume mengalami penurunan

tingkat skor PSYRATS yang bermakna, dimana pada pasien kelolaan terjadi penurunan menjadi 9, sedangkan pada pasien resume menjadi 8.

- f. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien kelolaan serta pasien resume dapat disimpulkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) dapat berhasil dalam mengurangi tanda dan gejala dari semua aspek halusinasi pendengaran untuk pasien dengan skizofrenia terutama dalam kaitannya terkait dengan suara. Hal ini juga menunjukkan bahwa *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) sangat menjanjikan dalam mengubah respons pasien dari fokus terhadap suara halusinasi menjadi lebih fokus terhadap hal yang lebih bernilai yang dalam jangka panjang tentu akan menurunkan angka kekambuhan serta angka kejadian berulangnya rawat inap pasien dalam rumah sakit.

V.2. Saran

a. Bagi Perawat Jiwa

Bagi perawat terkhusus perawat jiwa untuk dapat menerapkan intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) sebagai tindakan terapi lanjutan dalam penanganan klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dimana dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan setelah penerapan terapi generalis SPTK 1-4 halusinasi, teknik yang dapat dilakukan dalam implementasi terapi ACT adalah dengan teknik yang terapeutik, dimana dalam pengkajian serta penerapannya pasti memiliki berbagai hambatan mungkin salah satunya adalah ketidakjelasan informasi yang didapatkan dari klien maupun kesulitan dalam membina hubungan saling percaya dengan klien, hal yang dapat dilakukan dalam mengatasinya adalah perawat dapat menggunakan strategi komunikasi interaksi sebentar tetapi sering serta mendengarkan dengan diam namun aktif, dalam mengatasi informasi yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan selalu melakukan validasi pada saat pertemuan dengan klien serta melakukan validasi dengan keluarga maupun data klien. Saran bagi penulis selanjutnya yang dapat dilakukan oleh perawat jiwa adalah mempertahankan komitmen klien dengan kontinuitas terapi ACT dengan

Nada Tasya Anggini, 2023

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI PENDENGARAN MELALUI INTERVENSI INOVASI ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY (ACT) DI RS JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN, JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

cara bekerja sama dengan perawat puskesmas dalam penatalaksanaan buku kerja ACT yang dapat diberikan oleh klien, melakukan kunjungan kepada rumah klien dan memberdayakan kader yang berada di komunitas agar dapat lebih peduli dengan klien pasca pengobatan di rumah sakit jiwa khususnya yang sudah mendapatkan terapi ACT agar fenomena rehospitalisasi klien berkurang.

b. Bagi Rumah Sakit Jiwa

Disarankan bagi rumah sakit jiwa untuk dapat menetapkan intervensi *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) dalam penanganan pasien skizofrenia dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai metode inovasi berbasis bukti untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran, meningkatkan kualitas hidup pasien serta mengurangi kejadian berulangnya rawat inap pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar pengaruh *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran ini dapat diteliti lagi dengan sampel yang lebih besar dan dengan analisis statistik kelompok serta kelompok kontrol untuk analisis lebih lanjut.